



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 8704-8713

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Prevalensi Anemia Pada Pekerja Informal Pengrajin Sepatu Di Cibaduyut Bandung Tahun 2023

Josep Dharmadi Buntoro<sup>1✉</sup>, Helmi Rosa Gunadi<sup>2</sup>, Suci Nur Fatimah<sup>3</sup>

Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran,  
Universitas Pasundan, Indonesia

Email : [joedharmadi.buntoro@unpas.ac.id](mailto:joedharmadi.buntoro@unpas.ac.id)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Pendahuluan: Anemia merupakan suatu masalah Kesehatan yang masih berada di Indonesia. Prevalensi anemia di Jawa Barat menunjukkan sebesar 41,8%.<sup>1</sup> Data profil kesehatan Kota Bandung tahun 2021 juga menunjukkan bahwa anemia termasuk ke 19 dari 20 besar penyebab kematian yang tercatat dan dilaporkan oleh puskesmas. Mayoritas penduduk Indonesia bekerja di sektor informal yakni sebesar 59,97%, dimana sektor informal biasanya bekerja sendiri dengan upah tidak tetap tergantung pemasaran. Pengrajin adalah salah satu sektor informal di Cibaduyut sebagai home industry alas kaki. Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap penjualan sepatu, akibatnya upah sangat sedikit dan tidak dapat memenuhi kebutuhan asupan gizi yang cukup sehingga dapat terjadinya anemia. Tujuan: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prevalensi anemia pada pekerja informal pengrajin sepatu di Cibaduyut Bandung tahun 2023. Data penelitian menggunakan data primer yang diambil pada tanggal 14 Oktober - 23 November 2023. Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional study. Besar sampel ditentukan dengan rumus slovin. Sedangkan pengambilan sampel dengan metoda non-probability. Hasil: Didapatkan 298 sampel yang memenuhi kriteria inklusi dengan responden yang mengalami anemia 27 orang. Sebanyak 20,0% adalah perempuan, 14,3% adalah lansia, 16,7% dengan status duda/janda, 12,4% dengan status gizi normal. Prevalensi anemia pada pekerja informal pengrajin sepatu di Cibaduyut Bandung tahun 2023 sebesar 9,1%, menurut WHO (2011) termasuk ke dalam kategori ringan (5,0% - 19,9%). Simpulan: Prevalensi anemia masih terlihat pada pekerja pengrajin sepatu di Cibaduyut. Kata Kunci : *Anemia, Cibaduyut, Pekerja, Pengrajin Sepatu, Sektor Informal*

## Abstract

Introduction: Anemia is a health problem that still exists in Indonesia. The prevalence of anemia in West Java is 41.8%.<sup>1</sup> Bandung City health profile data for 2021 also shows that anemia is 19<sup>th</sup> of the top 20 causes of death recorded and reported by community health centers. The majority of Indonesia's population works in the informal sector, namely 59.97%, where the informal sector usually works alone with irregular wages depending on marketing. Craftsmen are one of the informal sectors in Cibaduyut as a footwear home industry. The Covid-19 pandemic has affected shoe sales, as a result wages are very low and cannot meet the need for adequate nutritional intake, which can lead to anemia. Objective: This research was conducted to determine the prevalence of anemia among informal shoe craft workers in Cibaduyut Bandung in 2023. The research data used primary data taken on 14 October - 23 November 2023. Methods: The research method used was quantitative descriptive with a cross-sectional study approach. Slovin formula used to calculate samples. The sampling technique used was non-probability. Results: There were 298 samples that met the inclusion criteria with 27 respondents experiencing anemia. A total of 20.0% were women, 14.3% were elderly, 16.7% were widowers, 12.4% had normal nutritional status. The prevalence of anemia among informal shoe craft workers in Cibaduyut Bandung in 2023 is 9.1%, according to WHO (2011), including in the mild category (5.0% - 19.9%). Conclusion: This prevalence is smaller than the prevalence of anemia in West Java because this research was only conducted on shoe craftsmen in Cibaduyut.

Keywords: *Anemia, Cibaduyut, Informal Sector, Shoe Craftsmen, Workers*

## PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi di mana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari biasanya. Anemia merupakan masalah kesehatan yang menyebabkan penderitanya mengalami kelelahan, letih dan lesu sehingga akan berdampak pada kreativitas dan produktivitasnya. Tak hanya itu, anemia juga meningkatkan kerentanan penyakit pada saat dewasa serta melahirkan generasi yang bermasalah gizi. Angka kejadian anemia di Indonesia terbilang masih cukup tinggi. Pada tanggal 11 Agustus 2022, Kompas mengatakan bahwa Warga Jawa Barat yang mengalami anemia sebanyak 41,8%.<sup>1</sup> Berdasarkan data profil kesehatan Kota Bandung tahun 2021, anemia termasuk ke 19 dari 20 besar penyebab kematian yang tercatat dan dilaporkan oleh puskesmas di kota Bandung Jawa Barat.

Anemia merupakan salah satu masalah global yang dimiliki hampir seluruh negara, baik negara maju ataupun negara berkembang. Indonesia merupakan Negara berkembang yang turut bersaing dalam dunia industri secara global. Tiap tahun angka pekerja terus meningkat pada pekerja formal maupun pekerja informal. Untuk dapat menjadi tenaga kerja yang berguna banyak dan produktif, perlu ditingkatkan derajat kesehatannya.

Para pekerja biasanya kurang memperhatikan kesehatannya, ada berbagai macam alasan yang menyebabkan pekerja kurang memperhatikan kesehatan mereka seperti rendahnya tingkat pendidikan, minimnya upah yang diterima sehingga berdampak pada kesehatan terutama rendahnya asupan gizi. Salah satu dampak dari rendahnya asupan gizi akan mengakibatkan anemia yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Contoh anemia dengan rendahnya asupan gizi adalah anemia dengan kekurangan fe di dalam tubuh. Prevalensi anemia defisiensi besi di Indonesia masih sangat tinggi, terutama pada wanita hamil, anak balita, usia sekolah dan para pekerja yang memiliki penghasilan rendah.

Pekerja di sektor informal sering mendapatkan upah yang rendah karena memiliki kualitas sumber daya yang rendah, sehingga pekerja informal yang mendapatkan upah yang sedikit tidak dapat membeli makanan dengan kadar gizi yang seimbang. Gizi yang tidak terpenuhi dapat menyebabkan seseorang mengalami anemia.

Pekerja informal adalah penduduk yang bekerja dengan status pekerjaan berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tidak dibayar.<sup>7</sup> Jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 135,61 juta orang, di mana sebanyak 81,33 juta orang (59,97%) bekerja pada kegiatan informal.<sup>8</sup> Adapun berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2019-2021 yang menunjukkan bahwa proporsi lapangan kerja informal menurut kelompok umur dimulai dari usia 16 tahun (remaja awal) sampai 60 tahun lebih (lansia-manula).<sup>9,10</sup> Sektor industri informal memegang peranan yang sangat besar di negara berkembang termasuk Indonesia. Salah satu jenis bisnis informal yang berkembang di Indonesia adalah industri rumah tangga sepatu.

Cibaduyut terkenal dengan home industry sepatu, yang berada di wilayah Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung. Cibaduyut dibagi menjadi 3 Kelurahan, yaitu Kelurahan Cibaduyut Wetan, Kelurahan Cibaduyut, dan Kelurahan Cibaduyut Kidul. Berdasarkan data dari BPS tahun 2019 didapatkan 12.480 total penduduk Cibaduyut. Adapun jumlah pengrajin sepatu terbanyak berdasarkan data yang penulis dapatkan dari hasil survei ke Kelurahan Cibaduyut Wetan dan Kelurahan Cibaduyut.

Pandemi Covid-19 yang terjadi memberikan dampak pada sektor ekonomi secara global. Cibaduyut sebagai sektor informal *home industry*, tidak luput dari dampak tersebut. Penurunan daya beli secara langsung juga berdampak pada penjualan hasil produksi home industry di Cibaduyut, terdapat beberapa bengkel sepatu yang tutup sehingga pengrajin ada yang dirumahkan.

Dari survey sebelumnya didapatkan data sebagai berikut, Kelurahan Cibaduyut Wetan terdapat 115 orang pengrajin sepatu dan Kelurahan Cibaduyut terdapat 91 pengrajin sepatu,

dengan total kurang lebih terdapat 500 orang pekerja. Kelurahan Cibaduyut Kidul lebih banyak pengrajin tas daripada pengrajin sepatu. Kelurahan Cibaduyut dan Kelurahan Cibaduyut Kidul berada dalam wilayah kerja Puskesmas Kopo. Program Kesehatan kerja baru berjalan di wilayah RW 05 Kelurahan Cibaduyut, dengan fokus skrining hipertensi dan TBC. Kelurahan Cibaduyut Wetan berada dalam wilayah kerja Puskesmas Cibaduyut Wetan dan belum ada program kesehatan terhadap pekerja.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Prevalensi Anemia pada Pekerja Informal Pengrajin Sepatu di Cibaduyut Bandung tahun 2023".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional study, yaitu untuk memperoleh prevalensi anemia pada pekerja informal pengrajin sepatu di Cibaduyut Bandung. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus hingga Oktober 2023 dengan melakukan analisis bivariat untuk mendapatkan deskripsi karakteristik variabel yang di uji dalam penelitian ini. Frekuensi dan persentase (%) data akan di sajikan dalam bentuk table karakteristik sampel. Pengambilan data dilakukan dengan cara pengambilan darah untuk mengukur hemoglobin (Hb), pengecekan tekanan darah, serta pemeriksaan antropometri melalui penghitungan indeks massa tubuh. Dalam menghitung jumlah hemoglobin, digunakan alat *Hb meter* bermerek *Easytouch GCHb* untuk mengidentifikasi penurunan anemia yang dialami oleh responden. Dalam menentukan jumlah sampel digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = N / \left[ 1 + N (e) \right]^2$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi, e = 5% (0,05)

Jumlah populasi sebanyak 615 orang dengan presentase toleransi kesalahan menggunakan 5% dan hasil perhitungan di bulatkan untuk mencapai kesesuaian. Perhitungan sebagai berikut:

$n = 615 / \left[ 1 + 615 (0.05) \right]^2 = 615 / 2,5375 = 242,364532$ , di bulatkan menjadi 242 responden. Lalu di tambahkan 10%, untuk menghindari risiko dropout responden. Hasilnya menjadi 264 responden. Setelah melakukan perhitungan Slovin, populasi subjek penelitian adalah sebanyak 298 responden. Pemilihan responden dilakukan secara non-probability.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengambilan sampel, diperoleh 300 responden yang bersedia mengikuti penelitian, 2 responden dieksklusi oleh peneliti karena bukan pengrajin sepatu. Total data yang diperoleh sebanyak 298 orang.

Tabel 1. Subjek penelitian

Karakteristik		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	243	81,5%
	Perempuan	55	18,5%
Usia	Remaja	1	0,3%
	Dewasa	276	92,6%
	Lansia	21	7,1%
Status Pernikahan	Menikah	244	81,9%
	Belum Menikah	48	16,1%
	Duda/Janda	6	2,0%
Total		298	100%

Tabel 1 memperlihatkan karakteristik responden yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 243 orang (81,5%) dan perempuan sebanyak 55 orang (18,5%). Perihal kelompok usia, kelompok dewasa memiliki jumlah terbanyak yaitu 276 orang (92,6%) dibandingkan dengan lansia sejumlah 21 orang (7,1%) dan remaja sebanyak 1 orang (0,3%). Berdasarkan status pernikahan, jumlah terbanyak didapatkan oleh kelompok menikah dengan jumlah 244 orang (81,9%), diikuti oleh belum menikah sebanyak 48 orang (16,1%), dan duda/janda sejumlah 6 orang (2,0%).

Tabel 2. Prevalensi Anemia Pekerja Informal Pengrajin Sepatu di Cibaduyut

Kadar Hemoglobin	Jumlah	Persentase
Normal	271	90,9%
Anemia	27	9,1%
Total	298	100%

Tabel 2 menunjukkan prevalensi anemia sebanyak 27 orang (9,1%). Pengukuran penelitian ini dengan menggunakan strip test yang memiliki keterbatasan tergantung status

hidrasi responden. Berdasarkan angka prevalensi anemia di 9,1% tersebut, menurut WHO (2011) maka termasuk dalam kategori ringan (5,0 – 19,9%). Hasil penelitian ini lebih kecil dibandingkan data yang dipublikasikan Kompas (2022) yang menunjukkan prevalensi anemia warga Jawa Barat sebesar 41,8%.

Anemia juga ditemukan oleh Taufik dan Baiduri (2021) dengan prevalensi anemia sebesar 13,5% pada pekerja industri makanan di Jakarta.<sup>12</sup> Selaras dengan Ni Putu Aprilianti (2022) yang mengindikasikan kejadian anemia pada pekerja informal mebel di desa Mas Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali sebesar 22,0%.<sup>13</sup> Namun jika dibandingkan dengan kedua penelitian di atas, hasil yang diperoleh pada penelitian ini lebih kecil yakni sebesar 9,1%.

Tabel 3. Tabel Distribusi Kadar Hemoglobin Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah (n=298)	Hb			
		Normal		Anemia	
		n	%	n	%
Laki-laki	243	227	93,4%	16	6,6%
Perempuan	55	44	80,0%	11	20,0%

Distribusi kadar hemoglobin berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini diperoleh laki-laki dengan kadar hemoglobin normal sebesar 93,4% (227 orang), yang mengalami anemia sebesar 6,6% (16 orang). Demikian juga jenis kelamin perempuan, kadar hemoglobin normal lebih banyak yakni sebesar 80,0% (44 orang) dibandingkan yang mengalami anemia yakni sebesar 20,0% (11 orang). Secara keseluruhan anemia lebih banyak pada perempuan dengan prevalensi 20,0%. Hal ini mengindikasikan jika perempuan lebih berisiko mengalami anemia dibanding laki-laki karena dipengaruhi oleh kondisi fisiologis perempuan seperti hamil dan menstruasi, di mana perempuan kehilangan darah setiap bulan dan kehilangan zat besi lebih banyak dari pada laki-laki.

Tabel 4. Tabel Distribusi Kadar Hemoglobin Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia	Jumlah (n=298)	Hb			
		Normal		Anemia	
		n	%	n	%
Remaja	1	1	100%	0	0%
Dewasa	276	252	91,3%	24	8,7%
Lansia	21	18	85,7%	3	14,3%

Distribusi kadar hemoglobin berdasarkan kelompok usia pada penelitian ini diperoleh remaja dengan kadar hemoglobin normal sebesar 100% (1 orang), yang mengalami anemia

sebesar 0% (0 orang). Kelompok usia dewasa dengan kadar hemoglobin normal sebesar 91,3% (252 orang), yang mengalami anemia sebesar 8,7% (24 orang). Kelompok usia lansia dengan kadar hemoglobin normal sebesar 85,7% (18 orang), yang mengalami anemia sebesar 14,3% (3 orang). Dapat disimpulkan berdasarkan kelompok usia dengan kadar hemoglobin normal jumlah tertinggi kelompok usia remaja, dewasa, dan lansia. Sedangkan kelompok usia yang mengalami anemia dengan jumlah tertinggi yaitu lansia, dewasa, dan remaja.

Anemia pada lansia disebabkan karena kurangnya asupan zat gizi seperti protein, zat besi, vitamin B12, asam folat dan vitamin C. Kekurangan zat gizi dapat dipengaruhi oleh perubahan karakteristik lansia antara lain fisiologi, ekonomi, sosial dan penyakit penyerta pada lansia seperti penyakit degeneratif, kronik, dan infeksi yang akan berpengaruh terhadap pola makan. Selain itu, anemia dapat dipengaruhi penghasilan rendah yang dapat menyebabkan asupan nutrisi yang kurang terhadap terjadinya anemia pada lansia (Lucia, 2014).

Tabel 5. Tabel Distribusi Kadar Hemoglobin Berdasarkan Kelompok Usia

Status Pernikahan	Jumlah (n=298)	Hb			
		Normal		Anemia	
		n	%	n	%
Menikah	244	220	90,2%	24	9,8%
Belum Menikah	48	46	95,8%	2	4,2%
Duda/janda	6	5	83,3%	1	16,7%

Distribusi kadar hemoglobin berdasarkan status pernikahan pada Tabel 5 diperoleh status menikah dengan kadar hemoglobin normal sebesar 90,2% (220 orang), yang mengalami anemia sebesar 9,8% (24 orang). Responden dengan status belum menikah yang mempunyai kadar hemoglobin normal sebesar 95,8% (46 orang), yang mengalami anemia sebesar 4,2% (2 orang). Sedangkan responden dengan status duda atau janda yang mempunyai kadar hemoglobin normal sebesar 83,3% (5 orang), yang mengalami anemia sebesar 16,7% (1 orang). Dapat disimpulkan berdasarkan status pernikahan dengan kadar hemoglobin normal jumlah tertinggi dengan status belum menikah, menikah, duda atau janda. Sedangkan status pernikahan yang mengalami anemia dengan jumlah tertinggi yaitu duda atau janda, menikah, dan belum menikah.

Tabel 6. Tabel Distribusi Kadar Hemoglobin Berdasarkan Status Gizi

Status Gizi	Jumlah (n=298)	Hb			
		Normal		Anemia	
		n	%	n	%
Underweight	57	53	93,0%	4	7,0%
Normal	105	92	87,6%	13	12,4%
Overweight	49	44	89,8%	5	10,2%
Obese	87	82	94,3%	5	5,7%

Distribusi kadar hemoglobin berdasarkan status gizi pada penelitian ini diperoleh status gizi normal dengan anemia sebesar 12,4% (13 orang), sedangkan responden dengan status gizi abnormal sebesar 7,3% (14 orang). Hal ini digambarkan pada Tabel 6.

Tabel 7. Tabel Distribusi Kadar Hemoglobin Berdasarkan Tekanan Darah

Tekanan Darah	Jumlah (n=298)	Hb			
		Normal		Anemia	
		n	%	n	%
Normal	39	35	89,7%	4	10,3%
Pre-hipertensi	125	112	89,6%	13	10,4%
Hipertensi T1	70	64	91,4%	6	8,6%
Hipertensi T2	64	60	93,8%	4	6,2%

Distribusi kadar hemoglobin berdasarkan tekanan darah pada Tabel 7 diperoleh tekanan darah normal dengan anemia sebesar 10,3% (4 orang), responden dengan tekanan darah pre-hipertensi sebesar 10,4% (13 orang), responden dengan tekanan darah hipertensi sebesar 7,5% (10 orang). Dapat disimpulkan responden dengan anemia paling banyak ditemukan pada responden dengan tekanan darah pre-hipertensi sebesar 10,4% (13 orang).

## Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan diperlihatkan pada tabel-tabel di atas, didapatkan kesimpulan prevalensi anemia pada penelitian ini sebesar 9,1%. Prevalensi status gizi dengan BMI abnormal sebesar 64,8%. Distribusi anemia berdasarkan karakteristik jenis kelamin lebih banyak pada perempuan, karakteristik usia lebih banyak pada kelompok usia lansia, karakteristik status pernikahan lebih banyak dengan status duda/janda, karakteristik status gizi lebih banyak pada kelompok BMI normal. Diperoleh juga prevalensi hipertensi

sebesar 45,0% dengan 13 orang pada kelompok pre-hipertensi dan 10 orang pada kelompok hipertensi mengalami anemia.

## SIMPULAN

Prevalensi anemia pada penelitian ini sebesar 9,1% (27 orang) dengan prosentase kelompok perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki, prosentase kelompok lansia lebih tinggi dari kelompok dewasa. Pada kriteria status nutrisi, terdapat 4 orang anemia pada kelompok underweighth. Pada kriteria tekanan darah, terdapat 23 orang anemia pada kelompok prehipertensi dan hipertensi.

Angka prevalensi anemia pada penelitian ini lebih rendah dibandingkan prevalensi di Jawa Barat karena terbatas penelitian ini terbatas pada kelompok pekerja pengrajin sepatu informal di Cibaduyut. Angka prevalensi yang diperoleh pada penelitian ini masuk dalam kategori ringan (5,0 -19,9%) berdasarkan kriteria WHO tahun 2011.

## DAFTAR PUSTAKA

- 41,8 Persen Warga Jawa Barat Anemia, Remaja Putri Salah Satunya [Internet]. [cited 2023 Juli 26]. Available from: <https://regional.kompas.com/read/2022/08/11/230143178/418-persen-warga-jawa-barat-anemia-remaja-putri-salah-satunya>
- Anaemia [Internet]. [cited 2023 Jun 18]. Available from: [https://www.who.int/health-topics/anaemia#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/anaemia#tab=tab_1)
- Badan Pusat Statistik [Internet]. [cited 2023 Apr 19]. Available from: [https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view\\_data/0000/data/1166/sdgs\\_8/1](https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1166/sdgs_8/1)
- Badan Pusat Statistik [Internet]. [cited 2023 Jul 26]. Available from: <https://www.bps.go.id/indikator/6/2156/1/proporsi-lapangan-kerja-informal-menurut-kelompok-umur.html>
- Badan Pusat Statistik Kota Bandung [Internet]. [cited 2023 Apr 27]. Available from: <https://bandungkota.bps.go.id/statictable/2020/06/19/469/penduduk-kelurahan-cibaduyut-kecamatan-bojongloa-kidul-menurut-kelompok-umur-semester-ii-2019.html>
- Budi S, Sincu Gunawan L, Tasha Widya Martha K, Chitra Puspita R, Studi PD, Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Lanjut Usia (The Factors Associated with Incidence of Anemia in The Elderly). 2022;
- Fitri L. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Pekerja Wanita Di PT. Indah Kiat Pulp And Paper (IKPP) Tbk Perawang Tahun 2016. Jurnal Endurance. 2016;1(3):152.

Hidayat T. Keadaan Ketenagakerjaan Kota Bandung Agustus 2021. 2021;(16):1–10. Available from: <https://palembangkota.bps.go.id>

IDAI | ANEMIA KEKURANGAN ZAT BESI [Internet]. [cited 2023 Jul 31]. Available from: <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/anemia-kekurangan-zat-besi>

Mukrimaa SS, Nurdyansyah, Fahyuni EF, YULIA CITRA A, Schulz ND, غسان د, et al. Profil Kesehatan Kota Bandung Tahun 2021. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2016;6(August):22.

Nariswari R. Analisis Peranan Sektor Informal terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* [Internet]. 2020;9(1):1–14. Available from: <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6986>

Putu AN. Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Pengrajin Kayu Di Desa Mas Ubud Kabupaten Gianyar. 2002;

Taufik Zulfiqor M, Widanarko B. Faktor Risiko Terkait Anemia Pada Pekerja Industri Makanan. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2022;6(2):1240–8.

UU6/2023, UUD/1945, PPPUU2/2022, UU11/2020. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang. *Negara Republik Indonesia*. 2023;(176733).